BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkat nya pertumbuhan penduduk diiringi dengan jumlah peningkatan volume lalu lintas. Kondisi tersebut harus didukung oleh konstruksi jalan yang berkualitas, terutama dari kualitas lapis perkerasan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berkendara.Kerusakan jalan telah menjadi permasalahan umum yang biasa dihadapi, hampir di setiap daerah memiliki jalan yang rusak. Beberapa hal yang menjadi penyebab kerusakan jalan di beberapa daerah adalah sebagai berikut : kualitas jalan yang kurang baik, konsidi drainase permukaan jalan yang tidak memadai.(Pratomo et al., n.d.)

Pada hakekatnya dalam pembangunan terdapat unsur pertumbuhan, perubahan menuju pada keadaan yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut perlu ada upaya berupa strategi atau kebijakan yang tepat sehingga apa yang diinginkan pemerintah dan masyarakat menjadi terwujud. Dengan kata lain pembangunan dalam proses harus bergerak menuju suatu masyarakat yang lebih baik, lebih adil dan lebih merata. Dengan demikian pemerintah harus melakukan intervensi dalam menerapkan model tanggungjawab bersama dalam pembangunan, yang memberikan peluang terhadap berbagai unsur pembangunan untuk selanjutnya berperan dalam kegiatan pembangunan.(Fakhri & Wibowo, n.d.)

Pembangunan nasional merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan pembangunan suatu daerah. Di Indonesia pembangunan daerah ini sangat penting, yang pada dasarnya pembangunan daerah merupakan suatu proses untuk pemerataan pembangunan dan hasilnya keseluruh pelosok tanah air.(Yunus et al., 2024)

Pembangunan daerah memerlukan pemahaman yang menyeluruh, artinya dengan melihat dan memanfaatkan potensi dari setiap daerah yang

berbeda. Untuk menghindari pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, maka Pemerintah Pusat harus memberikan perhatian secara intensif kepada Pemerintah Daerah, seperti menumbuhkan inisiatif daerah dan mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha pembangunan itu.(Kumalawati et al., 2024)

Krisis ekonomi yang melanda negeri ini, sangat berdampak pada perekonomian daerah termasuk Kabupaten Kuningan. Krisis ini berdampak kepada kemampuan pendapatan daerah yang kurang mampu mencapai target pembangunan jalan dan jembatan ataupun memperbaiki kondisi infrastruktur jalan dan jembatan yang rusak

Panjang jalan kabupaten yang berada di Kabupaten Kuningan sepanjang 416,10 Km dengan kondisi jalan sebagai berikut :

- Baik : 27,50 Km (6,61 %)
- Sedang : 163,60 Km (37,91 %)
- Rusak : 225,20 Km (54,20 %)
- Rusak Berat : 10,80 Km (2,88 %)

Sementara jaringan jalan desa di Ciniru-Caguer Kabupaten Kuningan sepanjang 21 Km dengan kondisi sebagai berikut :

- Baik : 2,01 Km (9,24 %)
- Sedang : 4,45 Km (28,29 %)
- Rusak : 15,54 Km (62,46 %)

Sumber Dinas pekerjaan umum dan Tata Ruang 2023

Mengingat kemampuan pendapatan daerah untuk pembangunan jalan dan jembatan sangat terbatas, maka diperlukan suatu kebijakan yang dapat menjawab atau mengurangi kesenjangan antara kemampuan pendapatan daerah dengan volume tingkat kerusakan jalan dan jembatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi sebagian besar ruas Jalan Ciniru–Cageur mengalami kerusakan dengan tingkat kerusakan yang cukup tinggi.
2. Keterbatasan anggaran daerah menyebabkan perbaikan dan peningkatan jalan belum dapat dilakukan secara optimal.
3. Meningkatnya volume lalu lintas, khususnya kendaraan berat, berpotensi mempercepat kerusakan perkerasan jalan.
4. Struktur perkerasan yang ada belum sepenuhnya mampu menahan beban lalu lintas dalam jangka waktu panjang.
5. Belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan peningkatan jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beban lalu lintas terhadap kondisi dan kinerja struktur perkerasan pada ruas Jalan Ciniru–Cageur Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana hasil analisis tebal perkerasan jalan pada ruas Jalan Ciniru–Cageur berdasarkan Metode Analisa Komponen?
3. Bagaimana kondisi daya dukung tanah dasar berdasarkan nilai *California Bearing Ratio* (CBR) pada ruas Jalan Ciniru–Cageur?

1.4 Batasan Masalah

Batasan Batasan masalah pada kajian ini adalah:

1. Analisis dilakukan terhadap ruas jalan Ciniru – Cageur Kabupaten Kuningan dengan jenis lapis perkerasan macadam.
2. Umur analisis ditentukan oleh kapasitas struktur terpasang.
3. Perhitungan terhadap tebal perkerasan menggunakan Metode Analisa Komponen

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai baerikut :

1. Menganalisis pengaruh beban lalu lintas terhadap kondisi dan kinerja struktur perkerasan pada ruas Jalan Ciniru-Cageur Kabupaten Kuningan
2. Menganalisis dan menghitung tebal pererasan jalan pada ruas Jalan Ciniru-Cageur berdasarkan Metode Analisa Komponen
3. Mengetahui dan mengevaluasi kondisi daya dukung tanah dasar berdasarkan nilai *California Bearing Ratio* (CBR) pada ruas Jalan Ciniru-Cageur Kabupaten Kuningan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Mafaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang teknik sipil khususnya dalam perencanaan, evalusi, dan pemeliharaan perkerasan jalan.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

a. Bagi instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam perencaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur jalan.
b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.
c. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dan bahan pelajaran dalampenyusunan tugas akhir yang berkaitan dengan perkerasan jalan.
d. Bagi masyarakat, sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran transportasi di wilayah Kabupaten Kuningan